

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan bentuk atau cara. Bukunya Margono menjelaskan bahwa “penelitian adalah seluruh kegiatan dalam pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk memperoleh fakta-fakta baru yang tujuannya untuk memperoleh pengertian baru menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.”<sup>1</sup> Jadi metode penelitian adalah cara untuk melakukan seluruh kegiatan penyelidikan secara ilmiah dalam bidang tertentu.

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan berjenis penelitian eksperimen, yakni untuk mengetahui hubungan antar dua faktor yang dilakukan dengan sengaja dengan mengurangi faktor-faktor yang mengganggu dan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tertentu dalam kondisi tertentu.<sup>2</sup>

Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa “penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada subjek yang diselidiki”.<sup>3</sup> Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yakni kelas IX MTs dengan dua metode pembelajaran secara bergilir waktu yaitu untuk kelas A adalah kelas eksperimen (metode *problem solving* dengan *mutual education*) dan B adalah kelas kontrol (metode konvensional). Alat ukur hasil belajar dilakukan pada akhir pembelajaran terhadap hasil kedua metode pembelajaran tersebut yakni berupa tes.

Peneliti dalam hal ini dengan adanya variabel-variabel luar yang mempengaruhi tidak dapat sepenuhnya mengontrol, sehingga peneliti menggunakan *quasi experimental*. Penelitian tersebut untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaplikasian metode *problem* dengan *mutual education* dengan metode pembelajaran yang biasa diterapkan dalam sekolah tersebut yakni metode konvensional.

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 9.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 7.

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian tersebut terstruktur, menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, dan percobaan terkontrol.<sup>4</sup> Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan dua teknik yakni *probability* untuk pengambilan sampel satu sekolah yang terdiri dari beberapa kelas, dan *non probability* untuk pengambilan sampel dalam kelas.<sup>5</sup>

Penelitian kuantitatif menggunakan pemecahan masalah yang cermat dan terencana, desain terstruktur, pengumpulan data dilakukan secara sistematis, terkontrol dan disimpulkan secara induktif.<sup>6</sup>Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil tes. Data diolah secara statistik untuk mengetahui hasil apakah ada pengaruh atau tidak dalam penerapan metode pembelajaran di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

## B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati untuk diujicobakan metode pembelajaran *probelm solving* dengan *mutual education* fokus pada mata pelajaran fiqih guna meningkatkan kualitas anak didik di madrasah tersebut.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Merupakan suatu area atau wilayah secara umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu untuk ditarik kesimpulan.<sup>7</sup> Sekolah adalah populasi karena memiliki banyak subjek atau banyak siswa dan objek lain, hal tersebut diartikan jumlah atau kuantitas.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di MTs Assyafi'iyah Talun Kayen Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

---

<sup>4</sup> Nana S.S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),53.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 63-64.

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 117.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

**Tabel 3.1. Populasi Jumlah Siswa  
Kelas VII, VIII, dan IX MTs  
Assyafi'iyah Talun Kayen Pati**

Kelas	L	P	Jumlah
VIIA	34	0	34
VIIIB	0	25	25
VIII	25	12	37
IX	0	33	33
<b>Jumlah</b>	59	60	129

## 2. Sampel

Merupakan jumlah dan karakteristik dari populasi itu sendiri. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah teknik *probability*, yaitu teknik dimana sampel berkesempatan atau berpeluang sama untuk dipilih menjadi sampel bagi setiap anggota populasi.<sup>9</sup>

Semua kelas berpeluang untuk dijadikan sampel sehingga dilakukan undian untuk memilih kelas sampel, didapatkan kelas IX yang hanya terdiri satu kelas saja dengan jumlah 33 siswa. Dalam satu kelas yakni kelas IX diberlakukan teknik *non probability* yakni, teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang untuk dipilih menjadi sampel bagi setiap anggotanya.<sup>10</sup> Karena sampel jumlahnya kecil, peneliti juga menggunakan teknik *sampling jenuh*, yakni teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel.<sup>11</sup> Objek penelitian adalah kelas IX yang terdiri satu kelas dengan jumlah anggota yang relatif kecil untuk dijadikan sampel sehingga dalam penelitian ini sampel diambil semua. Demikian menurut Sugiyono bahwa “jumlah sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500, sehingga dalam penelitian ini semua sampel diambil”.<sup>12</sup>

Sebenarnya dalam penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi penuh. apabila penelitian

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 120.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 122.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 124-125.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

eksperimen ini dipengaruhi variabel yang berasal dari luar, sepenuhnya tidak dapat dikontrol. Namun memang sulit dalam penelitian untuk mendapatkan kelompok kontrol.<sup>13</sup> Sehingga diberlakukan satu kelas dengan dua perlakuan yakni metode konvensional (ceramah) sebagai kelas kontrol dan metode *problem solving* dengan *mutual education* sebagai kelas eksperimen.

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dalam bab jenis dan pendekatan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group*, yakni bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran *problem solving* dengan *mutual education* dengan metode konvensional. Berikut adalah desain penelitian ini:

**Tabel 3.2. Desain penelitian *nonequivalent control group***

Kelompok eksperimen	O1	X	O2
Kelompok kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

A1=O1: *Pretest* kelas eksperimen (hasil belajar awal pada kelas IX hari kedua)

A2=O2: *Posttest* kelas eksperimen (hasil belajar akhir pada kelas IX hari kedua))

B1=O3: *Pretest* kelas kontrol (hasil belajar awal pada kelas IX hari pertama)

B2=O4: *Posttest* kelas kontrol (hasil belajar akhir pada kelas IX hari pertama)

X: Perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *problem solving* dengan *mutual education*

-: Model pembelajaran konvensional (ceramah)<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 114.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 116.

Berdasarkan desain penelitian pada tabel 3.2, pengumpulan data penelitian ini yakni dengan menerapkan dua kali tes (tes awal dan tes akhir dari pembelajaran). Untuk mengetahui hasil awal kemampuan siswa, *pretest* diberikan pada kelompok eksperimen (A1) dan kelompok kontrol (B1). *Posttest* dilakukan setelah diterapkan metode pembelajaran, untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode *problem solving* dengan *mutual education* (A2) dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional atau ceramah (B2). Kemudian untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan uji t dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Harga  $sig$   $t_{hitung}$  yang diperoleh digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan. Bila  $sig$   $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kontrol.<sup>15</sup>

Hasil analisis uji t dari hasil *pretest* dapat ditarik kesimpulan, dimana kesimpulan tersebut dapat menjadi acuan bagi peneliti apakah penelitian ini dilanjutkan atau tidak. Dan apabila hasilnya terdapat perbedaan, maka penelitian ini dapat dilanjutkan.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Merupakan perumusan definisi beberapa variabel dengan mengamati beberapa karakteristik variabel.<sup>16</sup> Definisi operasional variabel yakni sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).<sup>17</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan metode *problem solving* dengan *mutual education*.

Metode *problem solving* dengan *mutual education* merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memecahkan masalah sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan siswa menjadi termotivasi untuk giat belajar.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 172.

<sup>16</sup> Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2013), 5.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

2. Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat (Y) merupakan variabel yang mana dalam hal ini dipengaruhi variabel bebas.<sup>18</sup> Penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

Hasil belajar adalah kemampuan berpikir siswa setelah menerima proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. Kemampuan tersebut berupa perubahan positif dari segi kemampuan berpikir, sikap dan keterampilan yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Alat yang digunakan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa sosial dan alam disebut dengan instrumen penelitian.<sup>19</sup> Tes yang diterapkan sebelumnya diujicoba terlebih dahulu, tujuannya untuk mengetahui alat ukur tersebut valid dan reliabel atau tidak. Berikut adalah instrumen penelitian:

### 1. Uji Validitas

Merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Cara untuk menghitung validitas adalah dengan menghitung koefisiensi validitas menggunakan rumus korelasi dengan aplikasi SPSS versi 20.

Kriterianya adalah jika  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$ , koefisien item soal tersebut valid dan jika  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$ , koefisien item soal tersebut tidak valid.  $t_{tabel}$  diperoleh pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Berikut kriteria interpretasi validitas tes:<sup>20</sup>

**Tabel 3.3. Interpretasi Validitas Tes**

Validitas Tes	Interprestasi
0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 148.

<sup>20</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 179.



Berikut penjelasan hasil ujicoba dari hasil pengujian validitas tes:

**Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Item Soal**

Item Soal	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan	Interprestasi
Soal 1	0,277	0,355	Tidak valid	Rendah
Soal 2	0,664	0,355	Valid	Tinggi
Soal 3	0,558	0,355	Valid	Cukup
Soal 4	0,797	0,355	Valid	Tinggi
Soal 5	0,735	0,355	Valid	Tinggi
Soal 6	0,686	0,355	Valid	Tinggi
Soal 7	0,026	0,355	Tidak valid	Sangat Rendah
Soal 8	0,384	0,355	Valid	Cukup
Soal 9	0,388	0,355	Valid	Cukup
Soal 10	0,094	0,355	Tidak valid	Sangat Rendah
Soal 11	0,469	0,355	Valid	Cukup
Soal 12	0,092	0,355	Tidak valid	Sangat Rendah

Soal 13	0,541	0,355	Valid	Tinggi
Soal 14	0,475	0,355	Valid	Cukup
Soal 15	0,658	0,355	Valid	Tinggi
Soal 16	0,573	0,355	Valid	Cukup
Soal 17	0,750	0,355	Valid	Tinggi
Soal 18	0,534	0,355	Valid	Cukup
Soal 19	0,534	0,355	Valid	Cukup
Soal 20	0,632	0,355	Valid	Tinggi
Soal 21	0,277	0,355	Tidak valid	Rendah
Soal 22	0,664	0,355	Valid	Tinggi
Soal 23	0,558	0,355	Valid	Cukup
Soal 24	0,797	0,355	Valid	Tinggi
Soal 25	0,735	0,355	Valid	Tinggi

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa item soal yang valid ada 20 dengan pernyataan  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  dan sisanya 5 item soal dinyatakan tidak valid dengan pernyataan bahwa  $R_{hitung}$  kurang dari  $R_{tabel}$ . Sehingga



kelima item soal dengan kriteria tidak valid, sebaiknya dibuang saja.

## 2. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji ini yakni untuk menguji ketepatan dalam pengukuran sesuatu yang akan diukur.<sup>21</sup> Suatu tes dengan hasil yang tepat, hal tersebut dinyatakan bahwa tes memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Dalam uji ini jika terjadi perubahan-perubahan pada hasil tes, maka hal tersebut tidak berarti lagi.<sup>22</sup> Untuk mengetahui hasil tes reliabel atau tidak, dapat dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 20.

Hasil analisis dikatakan reliabel atau tidak dengan melihat indeks yakni jika  $r_{11}$  lebih dari 0,70 hasilnya dikatakan reliabel, jika  $r_{11}$  kurang dari 0,70 hasilnya dikatakan tidak reliabel. Atau jika  $r_{11}$  lebih dari  $r_{tabel}$  maka hasilnya reliabel, dan jika  $r_{11}$  kurang dari  $r_{tabel}$  maka hasilnya tidak reliabel. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Asep Jihad dan Abdul Haris mengutip pendapatnya Guilford dalam Ruseffendi bahwa “untuk melihat interpretasi dari reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut”.<sup>23</sup>

**Tabel 3.5. Interpretasi Reliabilitas**

Reliabilitas	Kriteria
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Berikut hasil dari uji reliabilitas dengan penganalisisan program SPSS dengan versi 20 adalah sebagai berikut:

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 173.

<sup>22</sup> Suharsismi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 100.

<sup>23</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 181.

**Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Item Soal**

Uji Coba Tes	<i>Alpha Cronbach</i>	Harga Kritis	Keterangan	Interprestasi
Item Soal	0,734	0.70	Reliabel	Tinggi

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa pada kolom *Alpha Cronbach* dihasilkan nilai 0,734 yang mana hasilnya lebih besar dari 0,07, hasil tersebut dikatakan reliabel dengan interprestasi tinggi.

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Permasalahan menganalisis tingkat kesukaran yang paling penting adalah dalam menentukan kriteria dan proporsi soal baik itu sulit, sedang, dan mudah.<sup>24</sup> Arikunto menjelaskan dalam bukunya bahwa “soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar”.<sup>25</sup>

Instrumen dapat dikatakan sukar atau tidak dapat dihitung menggunakan program SPSS versi 20. Hal ini kriteria yang digunakan adalah apabila indeksinya semakin kecil maka semakin sulit soalnya, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah kriteria indeks tingkat kesukaran soal:<sup>26</sup>

**Tabel 3.7. Interprestasi Kesukaran Item Soal**

Nilai Indeks Kesukaran Soal	Interprestasi
0 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

Berikut penjelasan hasil uji tingkat kesukaran soal:

**Tabel. 3.8 Indeks Kesukaran Soal**

Item Soal	R hitung	Interprestasi
Soal 1	0.91	Mudah
Soal 2	0.88	Mudah

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 135.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 222.

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 137.

Soal 3	0.94	Mudah
Soal 4	0.82	Mudah
Soal 5	0.94	Mudah
Soal 6	0.88	Mudah
Soal 7	0.24	Sukar
Soal 8	0.48	Sedang
Soal 9	0.97	Mudah
Soal 10	0.39	Sedang
Soal 11	0.88	Mudah
Soal 12	0.24	Sukar
Soal 13	0.70	Sedang
Soal 14	0.85	Mudah
Soal 15	0.61	Sedang
Soal 16	0.85	Mudah
Soal 17	0.88	Mudah
Soal 18	0.88	Mudah
Soal 19	0.85	Mudah
Soal 20	0.76	Mudah
Soal 21	0.91	Mudah
Soal 22	0.88	Mudah
Soal 23	0.94	Mudah
Soal 24	0.82	Mudah
Soal 25	0.94	Mudah

#### 4. Daya Pembeda Tes

Alat untuk membedakan kemampuan tinggi dan kemampuan rendah pada siswa dengan melihat kemampuan suatu soal.<sup>27</sup> Perhitungan untuk mengetahui hasil dari kemampuan soal tersebut dengan mencari nilai korelasi melalui program SPSS versi 20. Berikut interpretasi daya pembeda soal tes:<sup>28</sup>

**Tabel 3.9. Interpretasi Daya Pembeda Tes**

Nilai Daya Pembeda Soal	Kriteria
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 226.

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 395.

0,71-1,00	Baik Sekali
-----------	-------------

Nilai instrumen yang negatif (D), sebaiknya dibuang. Berikut hasil uji daya pembeda soal tes:<sup>29</sup>

**Tabel 3.10. Hasil Uji Daya Beda Item Soal**

Item Soal	R hitung	Interprestasi
Soal 1	0.277	Cukup
Soal 2	0.664	Baik
Soal 3	0.558	Baik
Soal 4	0.797	Baik Sekali
Soal 5	0.735	Baik Sekali
Soal 6	0.686	Baik
Soal 7	0.026	Jelek
Soal 8	0.384	Cukup
Soal 9	0.388	Cukup
Soal 10	-0.094	Negativ
Soal 11	0.469	Baik
Soal 12	0.092	Jelek
Soal 13	0.541	Baik
Soal 14	0.475	Baik
Soal 15	0.658	Baik
Soal 16	0.573	Baik
Soal 17	0.750	Baik Sekali
Soal 18	0.534	Baik
Soal 19	0.534	Baik
Soal 20	0.632	Baik
Soal 21	0.277	Cukup
Soal 22	0.664	Baik
Soal 23	0.558	Baik
Soal 24	0.797	Baik Sekali
Soal 25	0.735	Baik Sekali

## F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data dengan cara-cara tertentu disebut

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 232.

dengan teknik pengumpulan data.<sup>30</sup> Berikut ini adalah macam-macam teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

#### a. Teknik Observasi

Teknik merupakan bentuk teknik dari pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian yang tampak melalui adanya gejala-gejala yang timbul.<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan jenis teknik yang mana peneliti terlibat langsung di lapangan dengan kegiatan orang-orang yang diamati atau sumber data disebut dengan observasi partisipan. Dan observasi yang mana peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak terlibat langsung dengan objek atau subjek yang diamati disebut dengan observasi non partisipan.<sup>32</sup>

Peneliti melakukan dua tahap dalam penelitian ini. **Tahap pertama**, tahap persiapan yakni peneliti melakukan peninjauan ke lokasi tempat dilaksanakan penelitian. Pada tahap ini teknik yang digunakan adalah observasi non partisipan. Dan **tahap kedua**, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan bertindak sebagaimana guru dalam mengajar dengan memberikan perlakuan metode pembelajaran yakni *problem solving* dengan *mutual education* dan metode konvensional yakni ceramah. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, sehingga peneliti dalam tahap ini mendapatkan data yang lengkap sesuai yang dibutuhkan peneliti.

#### b. Teknik Tes

Tes merupakan teknik pengukuran dengan menggunakan tugas atau ulangan, pernyataan, dan pertanyaan.<sup>33</sup> Teknik tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil daripada belajar siswa dalam penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 193

<sup>31</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: , PT Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 204.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Jakarta: , Bumi Aksara, 2002), 53.

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 35.

Hasil belajar siswa diukur menggunakan instrumen tes berupa tes objektif atau pilihan ganda (*multiple choice test*) dengan jawaban pilihannya empat, penilaiannya yakni bila jawaban benar diberi skor 1 dan bila jawaban salah diberi skor 0. Pemberian tes dilakukan sebelum (*Pretest*) dan setelah (*Posttest*) proses pembelajaran.

Tujuan diberikannya *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerima bahan yang diajarkan dengan metode yang berbeda sehingga dapat diketahui perbedaan kemampuan awal pada setiap kelas. Dan untuk *posttest* diterapkan untuk mengetahui kemampuan akhir belajar siswa sesudah diterapkan dua metode yang berbeda tujuannya agar dapat diketahui perbedaan kemampuan pada masing-masing kelas.

Hasil rata-rata tes digunakan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara kelas control dan kelas eksperimen yang selanjutnya dibandingkan dan dianalisis dengan uji *t* menggunakan program SPSS versi 20.

### **c. Teknik Dokumentasi**

Cara dalam memperoleh data, berbagai informasi dari sumber tertulis, responden atau tempat tinggalnya, atau melakukan kegiatan sehari-hari, disebut dengan teknik dokumentasi.<sup>35</sup> Penelitian ini membutuhkan dokumentasi baik berupa foto maupun dokumentasi kondisi madrasah yang digunakan sebagai pelengkap penelitian.

## **2. Instrumen Penelitian**

### **a. Lembar Observasi**

Lembar pengamatan yang berisi tahap-tahap pelaksanaan proses belajar mengajar. Kisi-kisi tahapan-tahapan proses pembelajaran yakni:

---

<sup>35</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 81.



**Tabel 3.11. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Eksperimen**

Model Pembelajaran	Tahap	Aspek yang diamati	Nomor Item
Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> dengan <i>mutual Education</i>	Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)	1. Menyiapkan instrumen belajar	1
		2. Menciptakan suasana hati yang positif	2
		3. Mempunyai rasa keingin-tahuan	4
		4. Menciptakan suasana kebersamaan yang positif	6
		5. Mengetahui manfaat dan tujuan pembelajaran	7
		6. Mensugesti positif	3
		7. Melibatkan secara penuh	5
	Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)	8. Menentukan materi belajar dengan cara positif, menyenangkan	8
		9. Siswa berpikir, berbicara, dan memecahkan masalah secara berkelompok	9
	Tahap Pelatihan	10. Menjadikan siswa aktif baik dalam	11

	(Kegiatan Inti)	bertanya maupun dalam menanggapi	
		11. Mengamati dan mempersentasikan hasil belajar	10
	Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutupan)	12. Menguatkan materi	13
		13. Terdapat umpan balik	12
		14. Terdorong untuk belajar lebih giat	14

**Tabel 3.12. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Kontrol**

Model Pembelajaran	Tahap	Aspek yang Diamati	Nomor Item
Model Pembelajaran Konvensional (Ceramah)	Tahap Persiapan (Kegiatan Awal)	1. Menerima apersepsi	1
		2. Mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran	2
		3. Melakukan tanya jawab sebelum pembelajaran	3
	Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)	4. Menerima materi pembelajaran	4
		5. Menulis hal penting dibuku catatan	5
	Tahap Penutup (Kegiatan Akhir)	6. Menguatkan materi	6
		7. Memberikan soal evaluasi dan dikerjakan	7

		8. Terdorong untuk belajar lebih giat	8
--	--	---------------------------------------	---

### b. Soal Tes

Soal tes merupakan bentuk instrument yang fungsinya untuk melihat dan mengetahui hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini soal tes berjumlah 15 item soal untuk *pretest* dan 15 item soal untuk *posttest*. Kisi-kisi pembuatannya disusun sesuai dengan materi yang kepada siswa yakni untuk kelas eksperimen berupa perawatan jenazah dan kelas kontrol berupa pinjam meminjam. Berikut kisi-kisi instrumen tes yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.13. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar dengan Metode *Problem Solving* dengan *Mutual Education***

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor Butir Soal				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1. Menjelaskan tentang perawatan jenazah	1.1 Menjelaskan tentang tindakan seorang muslim dalam perawatan jenazah	1		5		2
	1.2 Menjelaskan tentang hukum-hukum perawatan jenazah	1*			7*, 8	3
2. Menjelaskan tentang Langkah-langkah Perawatan Jenazah	2.1 Menjelaskan tentang memandikan jenazah		6, 12	2, 3, 4	4*, 13*	7
	2.2 Menjelaskan tentang mengkafani jenazah			3*, 6*, 7	5*, 10*	5
	2.3 Menjelaskan tentang mensholati jenazah		9, 10, 14	2*, 13	8*, 14*	7
	2.4 Menjelaskan tentang			11*	,	3

	mengkubur jenazah			15, 15*		
	4.2 Menjelaskan Had minuman keras dan hikmah diharamkannya minuman keras		11, 12*			2
3. Menjelaskan larangan-larangan perawatan jenazah	3.1 Menjelaskan larangan-larangan dalam penguburan jenazah			9*		1
	<b>Total Soal</b>					<b>30</b>

Keterangan: \*: Soal *Posttest*

**Tabel 3.14. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar dengan Metode Konvensional (Ceramah)**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor Butir Soal				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1. Menjelaskan tentang Pinjam Meminjam	1.1 Menjelaskan pengertian pinjam meminjam	1, 11			2*, 3*	4
	1.2 Menjelaskan tentang dasar hukum pinjam meminjam	2,3	13, 15, 12		11*, 12*, 13*, 14	9
	1.3 Menjelaskan tentang hukum pinjam meminjam			4,6	1*, 5	4
	1.4 Menjelaskan tentang rukun-rukun pinjam meminjam		14*	6*, 7	5*	4
	1.5 Menjelaskan kewajiban-kewajiban peminjam		8	15*	4*	3

2. Menjelaskan tentang masalah dalam pinjam meminjam	2.1 Menjelaskan tentang akad ariyah		9	7*, 8*, 9*, 10*		5
3. Menjelaskan tentang hikmah pinjam meminjam	3.1 menyebutkan hikmah-hikmah pinjam meminjam		10			1
	<b>Total Soal</b>					<b>30</b>

Keterangan: \*: Soal *Posttest*

## G. Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan *t test*. Sebelum diuji *t* dianalisis terlebih dahulu dengan uji normalitas kemudian uji homogenitas, bila data yang dihasilkan normal dan homogen, maka dapat dilanjut dengan uji *t* (*Independent sample t test*).

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Sebuah data harus diuji kenormalannya untuk diuji lanjut dengan uji homogenitas. Data dapat dikatakan normal apabila nilai rata-rata yang diatas dan dibawah sama.<sup>36</sup> Menguji kenormalan data menggunakan program SPSS versi 20 dengan rumus *one sample kolmogorov-smirnov*. Dengan kesimpulan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data dikatakan normal, sebaliknya bila angka signifikansinya kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.<sup>37</sup>

#### b. Uji Homogenitas

Apabila data sebelumnya dihasilkan normal, dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui keseimbangan varian sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ketika variannya sama dapat dikatakan homogen.

Yang dianalisis adalah data hasil ulangan *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis dapat dikatakan varian

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 70.

<sup>37</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2011), 71.

berdistribusi homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka varian tidak homogen.<sup>38</sup> Setelah hasilnya homogen, data kemudian diuji lanjut dengan uji *t*.

## 2. Analisis Uji Perbedaan Dua Rata-rata (*t Test*)

Uji *t* dalam hal ini untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang ditetapkan.<sup>39</sup> Dan juga untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil belajar yang sama atau tidak dalam mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir belajar siswa.

Uji *t* (*independent sample t test*) dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil analisis dapat dikatakan  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan hasil apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai thitung lebih dari  $t_{tabel}$ . Dan dapat dikatakan  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan hasil apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau nilai thitung kurang dari  $t_{tabel}$ .<sup>40</sup>



---

<sup>38</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2011), 72.

<sup>39</sup> Fathor Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA (Anggota IKAPI), 2015), 153.

<sup>40</sup> Fathor Rachman Utsman, *Panduan Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA (Anggota IKAPI), 2015), 153.